

ABSTRAK

Tatang Wiharya, 2020. Konsep *Mujāhadah* dalam Tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt*

Penelitian ini berawal dari hasil eksplorasi adanya sebuah tafsir *sufi isyārī* karya Al-Qusyairī, mufassir multidisipliner. Suatu tafsir biasanya cenderung pada makna lahiriyah atau batiniyah. Tafsir tersebut justru kental dengan sufismenya, namun mencoba menyatukan baik dari sisi lahir (syariat) maupun dari sisi batin (hakikat), yakni tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt*. Salah satu tema tafsir yang identik dengan sufisme adalah konsep *mujāhadah*. Seorang sufi biasanya cenderung menafsirkan *mujāhadah* dengan *mujāhadah bi an-nafs*, dan seorang ahli hakikat mengartikannya sebagai ke-*fana-an*, sehingga mendorong seseorang menjadi skeptis dan antipati terhadap dunia. Sebaliknya ahli fiqih menafsirkan kata *mujāhadah* dengan jihad dalam artian perang mengangkat senjata, padahal jihad tidak melulu mengandung arti perang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penafsiran al-Qusyairī berkenaan dengan ayat-ayat *mujāhadah* dalam Tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dengan langkah pengumpulan menggunakan studi kepustakaan. Selanjutnya, setelah data terkumpul, data dianalisis berdasarkan analisis deskriptif dan analisis konten untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa ayat-ayat *mujāhadah* termaktub 41 kali dalam al-Qur'an, tersebar dalam 35 ayat dari 19 surat. Menurut al-Qusyairī *mujāhadah* adalah memilih yang berat daripada yang ringan; Tidak pernah *futūr* dari *mujāhadah* sekalipun sebentar; Sesuai dengan takdir Allah, terpilih oleh Allah dan terlepas dari belenggu *duniawī* dalam artian *fanā*. Selanjutnya, ia juga menyebutkan setidaknya ada lima jenis *mujāhadah*; *Mujāhadah bin nafs*, yaitu senantiasa tidak menyimpan untuk dirinya jalan yang mudah dalam taat kepada Allah, senantiasa berjuang memilih yang sulit. *Mujāhadah bil qolb*, yaitu bentuk *mujāhadah* (memerangi) pikiran atau *ilhām* yang kotor dengan cara memutuskan keinginan diberi balasan dari apa yang ditujunya, seperti lalai, *azam* keburukan, mengingat masa *futur* dan masa batil. *Mujāhadah bil māl*, yaitu dengan mencurahkan daya upaya dan pengorbanan, rela hati, dermawan, mementingkan orang lain. *Mujāhadah bir rūh* dengan cara melepaskan ikatan *duniawī*. *Mujāhadah bis sirr* dengan *istiqāmah musyāhadah* kepada Allah dalam setiap ruang dan waktu. Adapun karakteristik tafsir tersebut; Sistematikanya menggunakan *tartib mushafī*, yakni menafsirkan ayat demi ayat sesuai dengan urutan surat dari al-Fātihah sampai dengan surat an-Nās. Sumbernya adalah tafsir *bi al-isyārī* yang ia peroleh dari *mujāhadah* dalam kesufiannya. Adapun metodenya adalah metode *tahlilī*, yakni dengan menafsirkan secara singkat, namun padat dan kompleks. Dan corak yang mewarnai tafsirnya adalah corak *sufi isyārī* yakni Sang Penafsir menafsirkan Al-Qur'an cenderung metaforis, sebagai *asar* bentuk ketaatannya pada Sang *Khāliq*.